

Pengaruh Literasi Digital dan *Soft Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa: Studi pada Generasi Z S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Angkatan 2022

Baiq Yunita Agustin¹⁾, Luluk Fadlianti²⁾, Budiman³⁾

^{1,2,3}Universitas Mataram, NTB, Indonesia

e-mail: ¹baikyunitaagustin32@gmail.com, ²fadlianti@unram.ac.id, ³budiman@staff.unram.ac.id

Article Information

Submit: 06-07-2026

Revised: 20-09-2026

Accepted: 30-09-2026

Abstract

This study aims to analyze the influence of digital literacy and soft skills on the work readiness of Generation Z students at the Faculty of Economics and Business, University of Mataram, cohort 2022. This study employed a quantitative explanatory approach using a survey method involving 90 respondents selected through proportional random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results showed that digital literacy and soft skills had a positive and significant effect, both partially and simultaneously, on work readiness, with soft skills being the more dominant variable. These findings emphasize the importance of strengthening both competencies in developing human resources who are prepared to compete in the digital workplace.

Keywords: digital literacy, Generation Z, soft skills, university students, work readiness,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi digital dan soft skills terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram angkatan 2022. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei terhadap 90 responden yang dipilih melalui proportional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan soft skills berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kesiapan kerja, dengan soft skills sebagai variabel yang lebih dominan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kedua kompetensi tersebut dalam pengembangan sumber daya manusia yang siap bersaing di dunia kerja digital.

Kata kunci: Generasi Z, kesiapan kerja, literasi digital, mahasiswa, soft skills.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan transformasi ekonomi digital telah mengubah karakteristik dunia kerja pada abad ke-21. Dunia kerja saat ini tidak hanya menuntut penguasaan kemampuan teknis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi (Trilling & Fadel, 2009). Dalam konteks tersebut, literasi digital dan soft skills menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa sebagai bekal memasuki pasar kerja modern. Namun, kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih menunjukkan tingginya tingkat pengangguran usia muda, sementara sebagian besar pengangguran berasal dari lulusan pendidikan menengah hingga perguruan tinggi (BPS NTB, 2024; BPS NTB, 2025). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Di sisi lain, perkembangan sektor ekonomi digital dan industri kreatif di Pulau Lombok telah menciptakan peluang kerja baru yang berbasis teknologi, seperti digital marketing, pengelolaan media sosial, dan produksi konten kreatif. Kondisi tersebut meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan digital, tetapi juga keterampilan interpersonal dan kemampuan beradaptasi (Prasetyo dkk., 2023). Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, yang memiliki jumlah lulusan cukup besar setiap tahunnya, kesiapan menghadapi persaingan kerja menjadi tantangan yang semakin kompleks apabila tidak diimbangi dengan penguasaan literasi digital dan soft skills.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi digital dan soft skills berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Bejaković dan Mrnjavac (2020) serta Winda dkk. (2022) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, sedangkan Lubis (2021) dan Hulu dan Rozaini (2020) menunjukkan bahwa soft skills juga memiliki pengaruh yang signifikan. Akan tetapi, beberapa penelitian lain menemukan hasil yang berbeda, di mana pengaruh literasi digital maupun soft skills tidak selalu signifikan dalam konteks tertentu (Prianto dkk., 2021; Siburian dkk., 2022). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya inkonsistensi empiris yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: (1) apakah literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram angkatan 2022? (2) apakah soft skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa? dan (3) apakah literasi digital dan soft skills secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z.

Penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah melalui pendekatan integratif yang menggabungkan literasi digital dan soft skills dalam satu model penelitian untuk menjelaskan kesiapan kerja mahasiswa. Selain mengisi research gap akibat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini juga memberikan bukti empiris pada konteks mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang dipersiapkan menghadapi dunia kerja berbasis ekonomi digital dan industri kreatif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi pengembangan kompetensi mahasiswa yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar kerja masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan soft skills terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert lima poin kepada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram angkatan 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden yang ditentukan berdasarkan rumus Slovin dari total populasi 908 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form, sedangkan data pendukung diperoleh dari dokumentasi fakultas dan sumber terkait. Model persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kesiapan Kerja

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Literasi Digital

X_2 = Soft Skills

e = Error term

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji melalui uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh literasi digital dan soft skills terhadap kesiapan kerja mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengukur arah dan besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta mengetahui variabel mana yang memberikan pengaruh paling dominan.

Tabel 1. Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,511	1,327		1,139	0,258
X1	0,176	0,055	0,261	3,211	0,002
X2	0,518	0,065	0,643	7,924	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,511 + 0,176X_1 + 0,518X_2$$

Y = Kesiapan Kerja

X1 = Literasi Digital

X2 = Soft Skills

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (1,511)
Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel X1 dan X2 bernilai nol, maka nilai variabel Y adalah sebesar 1,511.
2. Koefisien X1 (0,176)
Variabel X1 memiliki koefisien positif sebesar 0,176. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada X1 akan meningkatkan Y sebesar 0,176 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai signifikansi sebesar 0,002 (< 0,05) menunjukkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap Y.
3. Koefisien X2 (0,518)
Variabel X2 memiliki koefisien positif sebesar 0,518. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 0,518 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa X2 juga berpengaruh signifikan terhadap Y.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Normal	Mean	0,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,69903024
Most	Absolute	0,068
Extreme	Positive	0,068
Differences	Negative	-0,066
Test Statistic		0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS, diperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,068 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa:

H_0 : Residual berdistribusi normal diterima, artinya, tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, sehingga asumsi normalitas residual dalam model regresi telah terpenuhi. Selain itu, nilai rata-rata residual sebesar 0,0000000 dan penyebaran residual yang relatif seimbang, ditunjukkan oleh nilai perbedaan maksimum positif sebesar 0,068 dan negatif sebesar -0,066, mengindikasikan bahwa distribusi residual tidak mengalami penyimpangan yang berarti. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	1,511	1,327		1,139	0,258	
	X1	0,176	0,055	0,261	3,211	0,002	0,469 2,132
	X2	0,518	0,065	0,643	7,924	0,000	0,469 2,132

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel X1 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,469 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 2,132 (< 10). Demikian pula variabel X2 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,469 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 2,132 (< 10). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,992	0,868		2,294	0,024
X1	-0,010	0,036	-0,045	-0,293	0,770
X2	-0,014	0,043	-0,052	-0,338	0,736

a. Dependent Variable: abs

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,770 ($> 0,05$) dan variabel X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,736 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi klasik regresi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Menurut Ghozali (2021), model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi pada uji Glejser lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,511	1,327		1,139	0,258
X1	0,176	0,055	0,261	3,211	0,002
X2	0,518	0,065	0,643	7,924	0,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t di atas, pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak $n = 90$ dan nilai $df = n - k - 1 = 90 - 2 - 1 = 87$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,987 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Pengaruh X1 terhadap Y

Hasil uji t (parsial) pada variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) serta nilai t hitung sebesar 3,211 yang lebih besar dari t_{tabel} ($3,211 > 1,987$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

b) Pengaruh X2 terhadap Y

Hasil uji t (parsial) pada variabel X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta nilai t hitung sebesar 7,924 yang lebih besar dari t_{tabel} ($7,924 > 1,987$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	693,527	2	346,764	117,484	.000 ^b
Residual	262,690	88	2,952		
Total	956,217	90			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil uji F di atas, diperoleh nilai koefisien $F_{hitung} = 117,484$ pada signifikansi sebesar 0,000. Sementara itu, jumlah sampel yang digunakan sebanyak $n = 90$ dimana $df(1) = k = 2$ dan $df(2) = n - k - 1 = 90 - 2 - 1 = 87$, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar $\pm 3,10$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $117,484 > 3,10$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian menerima H_a .

Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	0,725	0,719	1,71801

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,725. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 mampu menjelaskan variabel Y sebesar 72,5%, sedangkan sisanya sebesar 27,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,719 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap tinggi dan stabil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki tingkat kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Digital (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan koefisien regresi sebesar 0,176 dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Secara matematis, model regresi dapat dituliskan dalam bentuk persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Koefisien $\beta_1 = 0,176$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi digital akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,176, dengan asumsi variabel lain konstan. Meskipun signifikan, nilai koefisien yang relatif kecil menunjukkan bahwa literasi digital bukan faktor dominan. Secara analitis, hal ini terjadi karena literasi digital telah menjadi *basic skills* bagi mahasiswa, sehingga variasinya kecil dan tidak lagi menjadi pembeda utama di pasar kerja. Dari perspektif *human capital theory*, kemampuan digital sudah menjadi modal dasar yang “dianggap wajib”, sehingga *return*-nya terhadap kesiapan kerja cenderung lebih rendah dibandingkan

keterampilan lain yang lebih langka. Selain itu, dalam konteks pasar kerja Nusa Tenggara Barat yang didominasi sektor jasa dan pariwisata, kebutuhan terhadap literasi digital lebih bersifat pendukung, bukan penentu utama. Hal ini menjelaskan mengapa pengaruhnya signifikan tetapi tidak dominan (Becker, 1964).

Pengaruh *Soft Skills* (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skills* memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,518 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien $\beta_2 = 0,518$ berarti setiap peningkatan satu satuan *soft skills* akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,518, yang menunjukkan pengaruh lebih dari dua kali lipat dibandingkan literasi digital. Di mana R^2 adalah koefisien determinasi, k jumlah variabel independen, dan n jumlah sampel. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y .

Dominannya pengaruh *soft skills* dapat dijelaskan karena keterampilan ini bersifat *scarce skills* (langka) dan tidak mudah distandarkan seperti kemampuan teknis. Dalam konteks pasar kerja NTB yang berbasis jasa dan pariwisata, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan adaptasi menjadi faktor utama dalam keberhasilan kerja. Dari perspektif labor market signaling, *soft skills* menjadi sinyal penting bagi pemberi kerja dalam menilai kesiapan kandidat, terutama ketika kemampuan teknis relatif homogen (Hays, 2023b). Selain itu, fenomena *skills mismatch* juga memperkuat temuan ini, di mana banyak lulusan memiliki kemampuan akademik yang memadai namun kurang dalam keterampilan interpersonal. Dalam kondisi ini, *soft skills* menjadi faktor pembeda utama yang memberikan return lebih besar terhadap kesiapan kerja dibandingkan literasi digital.

Pengaruh Literasi Digital (X1) dan *Soft Skills* (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Secara simultan, literasi digital dan *soft skills* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh satu jenis kompetensi, melainkan kombinasi antara kemampuan teknis dan nonteknis. Secara matematis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui model regresi linear berganda berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Model ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja (Y) merupakan fungsi dari literasi digital (X_1) dan *soft skills* (X_2). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kesiapan kerja mahasiswa, yang berarti semakin baik kombinasi kedua kemampuan tersebut, maka semakin tinggi kesiapan kerja yang dimiliki. Namun, jika dianalisis lebih dalam, terdapat perbedaan kontribusi antara kedua variabel. *Soft skills* memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan literasi digital. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kemampuan digital penting, dunia kerja terutama dalam konteks Nusa Tenggara Barat yang berbasis sektor jasa dan pariwisata lebih menekankan pada kemampuan interpersonal, komunikasi, dan adaptasi. Dalam praktiknya, pekerjaan di sektor tersebut menuntut interaksi langsung dengan manusia, sehingga *soft skills* menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan kerja (Hays, 2023b).

Dari perspektif ekonomi, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori *human capital*, di mana kombinasi keterampilan teknis dan nonteknis akan meningkatkan produktivitas individu. Namun, dalam kondisi tertentu, keterampilan yang lebih langka *soft skills* akan memberikan *return* yang lebih besar dibandingkan keterampilan yang sudah umum dimiliki literasi digital. Selain itu, teori *labor market signaling* menjelaskan bahwa *soft skills* menjadi sinyal penting bagi pemberi kerja dalam menilai kesiapan kerja kandidat, terutama ketika kemampuan teknis relatif seragam. Sementara itu, fenomena *skills mismatch* menunjukkan bahwa banyak lulusan memiliki kemampuan akademik dan teknis, tetapi kurang dalam kemampuan interpersonal, sehingga kombinasi antara literasi digital dan *soft skills* menjadi sangat penting (Kristiana et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini

menegaskan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak dapat dibentuk hanya melalui penguasaan teknologi digital saja, tetapi juga harus diimbangi dengan penguatan soft skills. Integrasi kedua variabel ini menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja, khususnya pada era ekonomi digital yang tetap membutuhkan kemampuan manusia dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Temuan ini sejalan dengan teori *human capital* yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguasaan keterampilan teknis dan nonteknis akan meningkatkan produktivitas serta peluang kerja individu (Becker, 1964).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi digital dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Angkatan 2022, dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Angkatan 2022. Artinya, semakin tinggi literasi digital yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka.
2. Soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Angkatan 2022. Artinya, peningkatan soft skill akan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.
3. Literasi digital dan soft skill secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Angkatan 2022.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian. Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram angkatan 2022 dengan jumlah sampel yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat melibatkan responden dari berbagai fakultas maupun perguruan tinggi yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Variabel seperti pengalaman magang, self-efficacy, motivasi kerja, dan adaptabilitas karier dapat dipertimbangkan untuk diteliti. Penggunaan jumlah sampel yang lebih besar juga diharapkan mampu meningkatkan tingkat generalisasi hasil penelitian. Di samping itu, penerapan metode campuran (mixed methods) dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., Prasetyo, Y., & Ningsih, R. (2019). The influence of digital literacy on graduate employability in the Indonesian context. *Journal of Education and Employment Studies*, 11(2), 45–58.
- Andini, P. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 23–30.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2024). *Data tenaga kerja pemuda Provinsi Nusa Tenggara Barat*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2025). *Keadaan ketenagakerjaan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2025*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat. <https://ntb.bps.go.id/>
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*.

University of Chicago Press.

- Bejaković, P., & Mrnjavac, Z. (2020). The importance of digital literacy for employability and social inclusion of young people in Croatia. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 33(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1654398>
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.21153/jtlge2010vol1no1art546>
- Cartono, C., Santoso, Y., & Wahyudi, E. (2018). Integrasi literasi digital dan soft skill dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3), 210–222.
- Cartono, C., Widodo, A., & Santoso, R. (2018). Soft skills dalam pendidikan tinggi: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 8(2), 211–223.
- Dewi, L. (2024). Analisis faktor kesiapan kerja Generasi Z di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 6(2), 155–167.
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D., Fahmi, M., & Fitri, R. (2021). Literasi digital sebagai kompetensi abad ke-21 dalam pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 115–124.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum*. Futurelab.
- Hays. (2023a). *Soft skills for success in the modern workplace*. Hays Plc Research.
- Hays, J. (2023b). Soft skills for modern workforce. *Journal of Career Development*.
- Hulu, M., & Rozaini, A. (2020). Analisis pengaruh soft skills terhadap kesiapan kerja mahasiswa vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 180–190.
- Janssen. (2024). Role of soft skills in workplace. *International Journal of HR Studies*.
- Janssen, M., Van der Heijden, H. R. M. A., & Smulders, F. (2024). Soft skills in higher education for employability: A cross-disciplinary study. *Journal of Higher Education and Employability*, 15(1), 25–42.
- Khamcharoen, K., & Polnigongit, S. (2023). Digital literacy and employability of Thai youth in Industry 4.0 era. *Asian Journal of Education and Workforce Studies*, 6(4), 25–39.
- Kristiana, D., Sudirman, A., & Lestari, T. (2023). Hubungan soft skill dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja Generasi Z. *Jurnal Human Capital*, 8(4), 101–113.
- Kristiana, N., Saputra, R., & Handayani, W. (2023). Soft skill sebagai penghubung antara pengalaman organisasi dan kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 5(2), 115–129.
- Lestari. (2023). Literasi digital dan soft skills terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Lestari, M. (2023). Literasi digital dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa vokasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 10(3), 155–166.
- Lestari, T., & Hidayanti, D. (2017). *Statistika untuk ekonomi dan bisnis*. Pustaka Baru Press.
- Lubis, M. (2021). Soft skill dan kesiapan kerja mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Human Capital*, 5(2), 87–99.
- Nguyen, T. H., Lee, J., & Park, C. (2023). Human capital investment and digital literacy among Gen Z employees. *International Journal of Human Resource Studies*, 13(2), 60–78.
- Ningrum, M. (2025). Efektivitas kebijakan link and match dalam pendidikan vokasi: Menakar kesiapan lulusan memasuki dunia kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*.
- Nugroho, D. (2024). Peran literasi digital dan soft skill pada kesiapan kerja lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Teknologi*, 12(1), 44–55.

- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023a). *OECD skills outlook 2023: Skills for a resilient green and digital transition*. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023b). *Skills for jobs: Measuring employability in the digital era*. OECD Publishing.
- Oktaviani, R., Suryana, A., & Ananda, C. F. (2018). *Analisis regresi untuk penelitian ekonomi dan bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: Developing a practical model of graduate employability. *Education + Training*, 49(4), 277–289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>
- Pramudia, G., Hartono, T., & Lestari, N. (2018). Soft skills dan kesiapan kerja mahasiswa era digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 45–54.
- Prasetyo. (2023). Kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Ekonomi*.
- Prasetyo, A., Wijayanti, R., & Mulyadi, S. (2023). Strategi penguatan kesiapan kerja mahasiswa melalui digital learning. *Jurnal Pendidikan*, 28(2), 90–105.
- Pratama, Y. (2022). Peran soft skill dalam meningkatkan employability graduate. *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 7(2), 73–82.
- Prianto. (2021). Literasi digital terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Pendidikan*.
- Prianto, A., Syamsu, H., & Dewantara, I. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 10(1), 15–26.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan praktis analisis data statistik dengan SPSS*. Mediakom.
- Rahman, R., Wibowo, S., & Nugraha, T. (2024). Metode pengumpulan data digital dalam riset pendidikan tinggi. *Jurnal Riset Metodologi Sosial*, 5(1), 20–33.
- Ramdhani, & Nasution. (2022a). Ekonomi digital Lombok. *Jurnal Ekonomi Kreatif*.
- Ramdhani, & Nasution. (2022b). Pengembangan ekonomi digital dan industri kreatif di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development*. McGraw-Hill.
- Shopova, T. (2014). Digital literacy of students and its improvement at the university. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 7(2), 26–32. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2014.070201>
- Siburian, E., Hutapea, B., & Sitorus, P. (2022). Pengaruh soft skills terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 10(1), 101–112.
- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Kencana.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar metodologi penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputra, R. (2023). Hubungan soft skill dengan kesiapan kerja mahasiswa Gen Z Bandung. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 13(2), 76–85.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Tuamsuk, K., & Subramaniam, M. (2017a). Digital literacy and citizenship for lifelong learning. *Education and Information Technologies*, 22(2), 1–14. <https://doi.org/10.1007/s10639-016-9490-2>
- Tuamsuk, K., & Subramaniam, M. (2017b). Digital literacy of Thai university students in the 21st century. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(3), 212–219.
- UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. UNESCO Institute for Statistics.
- Van Laar, E., Van Deursen, A. J. A. M., Van Dijk, J. A. G. M., & De Haan, J. (2022). Measuring the levels of twenty-first century digital skills in the workforce: A multi-dimensional approach. *Computers in Human Behavior*, 127, 107–114.

<https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.107114>

- Vyas, D., & Chauhan, K. (2013). Soft skills: Keys to career readiness. *International Journal of Management and Education*, 5(1), 45–52.
- Widarjono. (2018). *Analisis regresi*. UPP STIM YKPN.
- Wijaya, F., & Bernardus, A. (2022). Adaptabilitas dan proaktivitas sebagai faktor kesiapan kerja Generasi Z. *Jurnal Psikologi dan Industri*, 10(1), 44–56.
- Winda, R., Syafitri, D., & Sari, N. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 8(2), 78–91.
- Yorke, M., & Knight, P. (2006). *Embedding employability into the curriculum*. Higher Education Academy.